

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Desa Kedokan Gabus termasuk dalam wilayah Kecamatan Gabuswetan, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Desa Kedokan Gabus memiliki luas Wilayah 741.181 Hektar yang terdiri dari Lima Blok (Blok Pulutan RW 01, Blok 1 RW 02, Blok 3 RW 03, Blok 2 RW 04, dan Blok Rancaipik RW 05) dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT). Secara administratif Desa Kedokan Gabus memiliki batas wilayah yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Manggungan, Kecamatan Terisi. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumbon, Kecamatan Kroya. Sebelah timur berbatasan dengan Plosokerep, Kecamatan Terisi. Serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Sekarmulya, Kecamatan Gabuswetan.

B. Keadaan Penduduk

1. Topografi

Menurut Topografi, wilayah Desa Kedokan Gabus merupakan Desa yang berada di daerah dataran, dengan ketinggian 13 mdpl (Meter Diatas Permukaan Laut) dimana berbatasan langsung dengan desa di luar Kecamatan Gabuswetan diantaranya sebelah Timur berbatasan dengan Desa Plosokerep Kecamatan Terisi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumbon Kecamatan Kroya Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sekarmulya dan Rancamulya Kecamatan Gabuswetan serta Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manggungan Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu. Desa Kedokan Gabus juga memiliki

iklim yang cukup panas dan curah hujan yang cukup tinggi yaitu sekitar 893 mm, suhu tertinggi di Desa Kedokan Gabus tercatat mencapai 30°C - 32°C.

2. Hidrologi dan Klimatologi

Aspek Hidrologi di wilayah desa sangat diperlukan dalam pengendalian dan pengaturan tata air di wilayah desa, khususnya Desa Kedokan Gabus. Berdasarkan hidrologinya, aliran sungai di Desa Kedokan Gabus merupakan aliran-aliran sungai dengan debit air yang relatif kecil dan sedang. Desa Kedokan Gabus tidak memiliki sumber mata air yang dapat digunakan oleh para petani untuk mengairi sawah dan lahan pertanian lainnya, sehingga hanya mengandalkan dari saluran-saluran air kecil yang ada.

C. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data monografi Desa Kedokan Gabus pada tahun 2016, secara keseluruhan jumlah penduduk di Desa Kedokan Gabus adalah 8.357 jiwa yang terdiri 3.917 jiwa laki-laki dan 4.440 jiwa perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.885 kepala keluarga. Sebaran penduduk Desa Kedokan Gabus dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Kedokan Gabus Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | RW/Dusun | Penduduk | | |
|--------------|----------------------|--------------|--------------|---------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah (Jiwa) |
| 1 | Blok Pulutan RW 01 | 975 | 1.050 | 2.025 |
| 2 | Blok I RW 02 | 500 | 660 | 1.160 |
| 3 | Blok III RW 03 | 753 | 850 | 1.603 |
| 4 | Blok II RW 04 | 974 | 1.055 | 2.029 |
| 5 | Blok Rancaipik RW 05 | 715 | 825 | 1.540 |
| Total | | 3.917 | 4.440 | 8.357 |

Sumber : Monografi Desa Kedokan Gabus tahun 2016

Berdasarkan tabel 4 jumlah penduduk di Desa Kedokan Gabus yang paling banyak yaitu di dusun Blok II RW 04 dengan jumlah penduduk sebanyak 2.029 jiwa dan jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu di dusun Blok I RW 02 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.160 jiwa. Jumlah perempuan lebih banyak dibanding laki-laki dengan total sebanyak 4.440 jiwa dan laki-laki sebanyak 3.917 jiwa.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Umur merupakan satuan waktu yang digunakan untuk mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk hidup. Struktur penduduk berdasarkan usia dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang produktif dan tidak produktif. Struktur penduduk berdasarkan usia dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu usia penduduk dikatakan produktif pada usia antara 16-60 tahun, sedangkan 0-15 tahun belum produktif, dan usia diatas 60 tahun adalah usia yang tidak produktif. Data penduduk berdasarkan usia di Desa Kedokan Gabus dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Kedokan Gabus Berdasarkan Usia

| Golongan Usia | Jenis Kelamin | | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|--------------|------------------|-------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | | |
| 0 - 15 Tahun | 799 | 790 | 1.589 | 19,0 |
| 16 - 60 Tahun | 2.960 | 3.040 | 6.000 | 71,8 |
| > 60 | 380 | 388 | 768 | 9,2 |
| Total | 4.139 | 4.218 | 8.357 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Kedokan Gabus 2016

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Kedokan Gabus mayoritas masuk dalam golongan usia yang produktif yaitu sebesar 71,8%. Hal ini menunjukkan sebagian besar penduduk Desa Kedokan Gabus pada usia tersebut memiliki kekuatan fisik yang cukup baik dan semangat kerja yang tinggi.

Penduduk dengan usia produktif akan semakin mudah melakukan kegiatan usahatani yang akan meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga diharapkan usahatani bawang merah tersebut dapat diterima oleh petani di Desa Kedokan Gabus.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya. Melalui mata pencaharian, masyarakat memiliki peranan yang berbeda dalam pembangunan. Penduduk Desa Kedokan Gabus memiliki berbagai macam jenis pekerjaan mulai sebagai petani hingga sebagai PNS. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Kedokan Gabus Berdasarkan Mata Pencaharian

| Mata Pencaharian | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Petani | 1.891 | 43,6 |
| Buruh Tani | 1.705 | 39,3 |
| Buruh Buruh Pabrik | 554 | 12,8 |
| PNS | 51 | 1,2 |
| Pemilik Usaha Kerajinan | 8 | 0,2 |
| Pengusaha Industri Rumah Tangga | 8 | 0,2 |
| TNI/Polri | 8 | 0,2 |
| Karyawan Swasta | 1.12 | 2,6 |
| Total | 4.337 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Kedokan Gabus 2016

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Desa Kedokan Gabus memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 1.891 jiwa atau 43,6% dan buruh tani sebanyak 1.705 jiwa atau sebesar 39,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Kedokan Gabus masih mengandalkan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian lain di Desa

Kedokan Gabus selain bidang pertanian sangat bervariasi diantaranya yaitu PNS, TNI, Polri, buruh pabrik, pengusaha, dan karyawan, artinya di Desa Kedokan Gabus memiliki banyak pilihan untuk menentukan mata pencaharian yang sesuai bagi mereka dan dapat menurunkan angka pengangguran. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian di Desa Kedokan Gabus.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, karena pendidikan dapat meningkatkan pola pikir seseorang dan wawasan berfikir lebih maju untuk dapat membangun masa depannya baik untuk sendiri, orang lain, maupun lingkungannya. Dalam dunia pertanian keberhasilan petani dalam teknologi baru dan inovasi ditentukan oleh tingkat pendidikan penduduk setempat.

Pendidikan penduduk Desa Kedokan Gabus dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Kedokan Gabus Berdasarkan Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------------------|----------------------|-----------------------|
| Tamat SD | 1.231 | 37,36 |
| Tamat SMP | 1.025 | 31,11 |
| Tamat SMA | 1.004 | 30,47 |
| D1 – D3 | 12 | 0,36 |
| S1 | 21 | 0,64 |
| S2 | 2 | 0,06 |
| Total | 3.295 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Kedokan Gabus 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Kedokan Gabus masih minim dalam hal pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada jumlah penduduk yang telah tamat SD dan SMP lebih banyak dibandingkan dengan yang telah tamat SMA, yaitu sebanyak 2.256 jiwa atau 68,47%. Sedangkan yang telah tamat SMA sebanyak 1.004 jiwa atau 30,47% dan perguruan tinggi seperti D1, D2, D3, S1, dan S2 sebanyak 35 jiwa atau 1,06%, maka dapat dikatakan tingkat

pendidikan penduduk di Desa Kedokan Gabus masih cukup rendah. Sebagian besar petani di Desa Kedokan Gabus tidak mengandalkan pendidikan formal untuk melakukan kegiatan budidaya pertanian. Sebagian besar petani mendapat ilmu berusahatani dari pendidikan informal. Contohnya ilmu yang diwariskan turun menurun dari keluarga.

D. Keadaan Perekonomian (Sarana dan Prasarana)

Sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan penduduk di suatu daerah. Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan penduduknya. Semakin banyak sarana dan prasarana yang ada di suatu desa maka akan mempengaruhi penduduknya menjadi lebih maju. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Kedokan Gabus adalah sebagai berikut:

1. Sarana Kelembagaan Sosial Ekonomi

Sarana Kelembagaan Sosial Ekonomi merupakan sarana yang disediakan untuk menunjang perekonomian penduduk di suatu wilayah. Sarana kelembagaan sosial dapat digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan tukar menukar maupun simpan pinjam. Sarana dan prasarana kelembagaan sosial ekonomi yang ada di Desa Kedokan Gabus adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Sarana Kelembagaan Sosial Ekonomi di Desa Kedokan Gabus

| No | Kelembagaan Sosial Ekonomi | Jumlah |
|--------------|-----------------------------------|---------------|
| 1 | Koperasi Unit Desa (KUD) | 1 |
| 2 | BRI Unit Desa | 1 |
| 3 | Kios Saprotan | 2 |
| 4 | Balai Penyuluhan Pertanian | 1 |
| 5 | Industri Penggilingan Padi | 4 |
| Total | | 9 |

Sumber: BPS Kecamatan Gabuswetan 2016

Dari tabel 8, dapat diketahui bahwa kegiatan perekonomian masyarakat di Desa Kedokan Gabus sangat bervariasi. Banyaknya tempat untuk tukar menukar barang, uang, dan jasa seperti KUD, Bank unit desa dan balai penyuluhan pertanian.

2. Prasarana Transportasi

Jalan merupakan prasarana transportasi yang sangat penting untuk menghubungkan daerah satu dengan yang lainnya. Prasarana transportasi ini dapat menunjang perekonomian suatu daerah. Manfaat dari adanya prasarana transportasi yaitu akses akan menjadi mudah dan terjangkau. Sarana jalan yang ada di Desa Kedokan Gabus adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kondisi Jalan Desa Kedokan Gabus

| Kondisi Jalan | Panjang (km) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------------|-----------------------|
| Baik | 3.712 | 62,1 |
| Sedang | 2.063,7 | 34,5 |
| Rusak | 200 | 3,3 |
| Total | 5.975,7 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Kedokan Gabus 2016

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa sebagian besar akses jalan di Desa Kedokan Gabus dalam kondisi baik, sehingga mobilitas masyarakat di Desa Kedokan Gabus juga menjadi lebih baik. Sarana jalan yang baik akan mempermudah proses distribusi sarana dan hasil produksi pertanian di Desa Kedokan Gabus ke daerah lain, sehingga pendapatan petani di daerah tersebut menjadi meningkat karena adanya sarana jalan yang baik.

E. Keadaan Pertanian

1. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya, lahan yang terdapat di Desa Kedokan Gabus digunakan secara produktif, karena hal tersebut merupakan lahan yang subur terutama untuk lahan pertanian, hanya sebagian kecil saja yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, hal ini menunjukkan bahwa Desa Kedokan Gabus adalah daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas lahan wilayah menurut penggunaan sebagaimana terlihat dalam tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Luas Wilayah Desa Kedokan Gabus Menurut Penggunaannya

| Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan | | |
|--|------------------|-----------------------|
| Komponen | Luas (Ha) | Persentase (%) |
| Lahan Sawah | 660 | 89,07 |
| Tegalan | 0 | 0 |
| Pemukiman | 61 | 8,23 |
| Lain-lain | 20 | 2,70 |
| Total | 741 | 100 |

Sumber: BPS Kecamatan Gabuswetan 2016

Berdasarkan tabel 10, luas wilayah di Desa Kedokan Gabus berdasarkan penggunaannya yaitu Lahan Sawah dengan luas 660 hektar, lahan pemukiman sebanyak 61 hektar, dan lain-lain sebanyak 20 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa lahan di Desa Kedokan Gabus sangat baik untuk ditanami tanaman pertanian.

2. Produksi Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di suatu daerah. Peran sektor ekonomi adalah sebagai sumber penghasil kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan. Sektor ekonomi juga merupakan sektor yang paling banyak menampung

tenaga kerja dan sebagian besar penduduk bergantung pada sektor ini. Komoditas tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan sektor penyumbang terbesar bagi perekonomian di Desa Kedokan Gabus. Hasil pertanian yang ditanam oleh penduduk di Desa Kedokan Gabus yaitu padi sawah dan bawang merah. Tabel dibawah ini menunjukkan rata - rata produksi dari hasil pertanian di Desa Kedokan Gabus.

Tabel 11. Rata – Rata Produksi Pertanian di Desa Kedokan Gabus Tahun 2016

| Jenis Tanaman | Rata-rata Produksi (Kg) |
|----------------------|--------------------------------|
| Padi Sawah | 5.000 |
| Cabai | 300 |
| Bawang Merah | 4.733 |

Sumber: Monografi Desa Kedokan Gabus 2016

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa padi sawah menjadi salah satu penghasil tanaman pangan terbesar di Desa Kedokan Gabus. Akan tetapi, penduduk Desa Kedokan Gabus sudah banyak yang mengembangkan usahatani lainnya seperti cabai dan bawang merah dan menjadikan usahatani tersebut sebagai usahatani sekunder setelah usahatani padi.

3. Peternakan

Sektor peternakan merupakan sektor yang cukup penting di dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Produk peternakan merupakan sumber protein hewani.

Hasil peternakan di Desa Kedokan Gabus adalah hanya Domba sebanyak 370 ekor. Hal ini dikarenakan penduduk Desa Kedokan Gabus tidak tertarik dengan kegiatan berternak, selain itu juga lahan untuk dijadikan peternakan masih minim.

F. Budidaya Bawang Merah di Desa Kedokan Gabus

1. Syarat Tumbuh

Pada umumnya, bawang merah akan tumbuh dan berkembang biak secara baik di dataran rendah. Hal ini dikarenakan umbi bawang merah membutuhkan suhu yang tinggi. Suhu yang ideal untuk pertumbuhan bawang merah yakni sekitar 23° – 32° C. Penanaman bawang merah sebaiknya dilakukan pada musim kemarau. Hal ini dikarenakan jika ditanam saat musim penghujan, pertumbuhan tanaman kurang baik dan mudah terkena penyakit. Tanah yang tergenang air juga dapat mengakibatkan umbi membusuk sehingga tidak dapat berproduksi dan berakibat gagal panen.

2. Persiapan Bibit

Langkah awal yang dilakukan dalam budidaya bawang merah adalah pemilihan bibit. Bibit bawang merah pada umumnya dapat dibuat sendiri yang diambil dari tanaman induk yang sehat serta mempunyai produksi yang tinggi. Bibit bawang merah mayoritas menggunakan varietas Bima atau masyarakat menyebutnya Bima Curut. Varietas Bima ini merupakan bibit yang cocok untuk dibudidayakan, karena varietas ini resistan dengan berbagai penyakit dan juga cocok untuk ditanam di dataran rendah.

3. Pengolahan Tanah

Tanaman bawang merah perlu membutuhkan tanah yang gembur untuk pertumbuhannya sehingga pengolahan tanah harus dilakukan dengan pencangkulan yang cukup dalam, yaitu sekitar 15-30 cm. Tahap-tahap pengolahan tanah untuk penanaman bawang merah sebagai berikut:

- a. Cangkul tanah hingga gembur, kemudian buat bedengan dengan lebar 1 meter, tinggi 30 cm, serta panjang sesuai dengan panjang lahan. Jarak bedengan yaitu 30 cm yang berfungsi sebagai parit.
- b. Gunakan pupuk kandang atau pupuk kompos sebagai pupuk dasar. Campur pupuk kandang dengan tanah diatas bedengan, lalu aduk hingga merata.

4. Penanaman

Setelah lahan siap maka dibuat lubang tanam menggunakan tugal atau tongkat kayu dengan kedalaman setinggi umbi bawang merah. Jarak tanam yaitu 15 cm x 15 cm. Sebelum bawang merah ditanam, dilakukan perompesan (pemotongan) bibit terlebih dahulu untuk memecahkan masa dormansinya. Bekas potongan tersebut dibiarkan mengering terlebih dahulu, setelah itu bibit yang sudah dipotong dicampurkan dengan formula atau vitamin secara merata. Setelah itu bibit dapat ditanam ke media yang sudah jadi. Bibit dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan gerakan seperti memutar sekrup sehingga ujung umbi tampak rata dengan permukaan tanah. Kemudian ujung umbi ditutup dengan tanah tipis-tipis. Penanaman yang terlalu dangkal dapat menyebabkan tanaman mudah rebah. Sementara itu, penanaman yang terlalu dalam bisa menyebabkan pertumbuhan tunas terhambat atau terjadi pembusukan suing.

5. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan tanaman bawang merah sebagai berikut:

- a. Penyiraman

Setelah bibit bawang merah ditanam, siram dengan alat penyiram yang embatnya halus. Selanjutnya bibit disiram satu kali dalam sehari sehingga daun

pertama mulai tumbuh. Penyiraman dilakukan dengan prinsip agar tanah selalu lembab hingga umur tanaman 50 hari. Akan tetapi, keadaan tanah tidak boleh terlalu basah dan padat.

b. Memperbaiki Dudukan Umbi

Pemeliharaan tanaman berikutnya adalah memperbaiki dudukan umbi bawang. Tahap ini dilakukan sebelum tanaman berumur satu minggu. Terkadang lubang tanam yang dibuat dangkal sehingga menyebabkan akar tidak masuk ke dalam tanah.

c. Penggemburan Tanah dan Penyiangan Gulma

Agar tanah tidak mengeras maka tanah perlu digemburkan dengan cara dicangkul. Penggemburan tanah sekaligus bertujuan untuk menyiangi gulma. Pada dasarnya, saat tanaman berumur mencapai dua minggu mulai banyak ditumbuhi gulma. Oleh karena itu, saat pencangkulan tanah maka gulma akan terangkat ke atas sehingga mudah untuk dicabut. Kegiatan penggemburan tanah, penyiangan dan penyiraman tanaman dihentikan sekitar satu minggu sebelum masa panen. Tujuannya adalah agar umbi tidak mengalami kerusakan dan akan mengakibatkan gagal panen.

6. Pemupukan

Selain pupuk kandang, tanaman juga membutuhkan pupuk kimia untuk memacu pertumbuhan vegetatif dan generatifnya. Pemberian pupuk kandang pada tanaman bawang merah diberikan sebanyak tiga kali yaitu bersamaan dengan pemberian pupuk kandang, kemudian pada saat tanaman berumur 15 hari dan

pada saat tanaman berumur 40 hari. Cara pemupukannya adalah dengan cara mencampur pupuk, kemudian disebarakan pada larikan/barisan.

7. Penanggulangan Hama dan Penyakit

Beberapa hama dan penyakit yang bisa menyerang tanaman bawang merah diantaranya adalah Hama Bodas (*Thrips Tabaci*), Ulat Daun (*Laphygmaexigua*), dan penyakit bercak ungu yang disebabkan oleh jamur *Alternaria Porri*. Pada umumnya, hama yang menyerang bawang merah adalah hama Ulat Daun. Hama tersebut menyerang daun tanaman bawang merah, pada daun yang terserang hama tersebut akan terlihat bercak dan daun bawang merah menjadi terpotong dan terkulai.

Sebagai pencegahan, penyemprotan sebaiknya dilakukan sebelum tanaman terkena hama dan setelah ada gejala terserang hama. Penyemprotan dilakukan pada pagi hari dengan menggunakan *sprayer*. Penyakit tanaman akan muncul jika keadaan tanah lembab. Oleh karena itu, untuk mengatasinya yaitu tanaman disemprot dengan fungisida. Penyemprotan sebaiknya dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap serangan hama dan penyakit.

8. Panen dan Pascapanen

Tanaman bawang merah dapat dipanen pada umur 50-60 hari setelah tanam. Pemanenan dapat dilakukan jika 70% tanaman memiliki ciri-ciri daun berwarna hijau kekuningan dan tangkai batangnya mengeras. Cara memanen bawang merah adalah dengan mencabut semua bagian tanaman dengan tangan. Beberapa tanaman bawang merah yang telah dicabut kemudian diikat menjadi satu pada bagian daunnya. Bawang merah yang sudah diikat tersebut dijemur di

tempat terbuka selama beberapa hari, tergantung kondisi cuaca hingga kadar air umbi menjadi 80%. Namun demikian, hindari penjemuran bawang merah di bawah terik matahari yang terlalu panas karena dapat mengakibatkan kerusakan lapisan luar bawang merah.

Penurunan kadar air umbi dapat diketahui dengan cara menimbang bawang merah selesai dipanen, kemudian dijemur. Setelah itu, setiap selesai dijemur dilakukan penimbangan. Jika beratnya susut sebanyak 20% maka penjemuran dapat dihentikan. Ciri-ciri umbi yang sudah kering adalah kulit bawang tampak mengering serta umbinya berwarna merah cerah dan kering.

Penyimpanan bawang merah di gudang dapat dilakukan dengan cara menggantungkan ikatan bawang merah. Suhu penyimpanan yang ideal yaitu 25-30°C dan kelembapan 60-70%. Kondisi gudang yang dingin dan terlalu lembab dapat menurunkan kualitas bawang merah yang disimpan karena mudah terinfeksi jamur dan hama. Namun, jika dipasarkan dapat dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan ukuran, yaitu besar dan kecil, kemudian daunnya dipotong hingga tersisa 1 cm. Setelah itu, bawang merah dapat dikemas dalam peti kayu berventilasi agar tidak rusak selama pengangkutan.

9. Pemasaran

Prospek produk-produk pertanian pada masa sekarang mengalami peningkatan nilai, hal ini disebabkan oleh faktor yang melingkupi di bidang pertanian. dengan dinaikannya harga dasar gabah untuk mengimbangnya. Kenaikan harga-harga faktor produksi pertanian, maka memicu kenaikan harga hampir seluruh komoditas pertanian. Bawang merah juga terkena imbas dari

masalah diatas, akan tetapi dengan pola konsumsi pada masakan dan penggunaan bawang merah olahan pada industry makanan yang semakin meningkat, kebutuhan bawang merah tidak dapat tercukupi oleh produksi nasional, hingga perlu dilakukan impor dari Filipina dan Vietnam. Kelangkaan bawang merah di pasaran memicu kenaikan harga yang membumbung tinggi hingga 400%, itupun dengan cadangan pasar yang sangat terbatas.

Pasar-pasar yang potensial untuk bawang merah meliputi hampir seluruh kota yang ada di wilayah Indonesia karena penggunaan bawang merah telah membudaya di masyarakat. Potensi ini tercatat dipasar induk Ciwaringin sebagai salah satu sentra distribusi sayuran di Jawa Barat, dengan sirkulasi hampir mendekati +10 ton perhari yang dapat diserap pasar tersebut. Pasar Cibitung dan Kramatjati juga merupakan pangsa pasar yang paling prospektif dengan daya serap +20 ton perhari untuk dapat didistribusikan lagi. Penjualan bawang merah oleh petani dilakukan dengan cara mengirimkan langsung ke pasar induk Kramatjati dengan harga bawang merah terendah berkisar antara Rp. 6.500,- sampai Rp. 7.000,- perkilogramnya, sedangkan harga bawang merah tertinggi berkisar antara Rp. 12.000,- sampai Rp. 13.000,-.